

**PUBLIC PERCEPTION OF PROCEDURE TITLE PANGULU
NAN BAROMPEK MEDICATIONS IN DISTRICT PANGEAN
DISTRICT KUANTAN SINGINGI**

By:

R Kurniawati ¹⁾, Hambali ²⁾, Ahmad Eddison ²⁾

¹⁾ Students Civics Studies Program University of Riau

²⁾ Lecturer Civics Studies Program University of Riau

Hp 085265982491

Email: rkurniawati14@gmail.com

Abstract: This study is based on a problem how Pangean Against Public Perception Procedure Crowning Pangulu Nan Barompek degree in Kenegerian Pangean Singingi Regency Kuantan. Perception in this sense refers to the three elements, namely: (1) Selection Process pangulu barompek nan, (2) The series of events, and (3) The Coronation of Indigenous degree. Sample size was 35 respondents. The purpose of this coronation customary title is that these people have traditional leaders so that the custom is not lost. (Azizah, 2000). The problems of this research is How Public Perception Of Coronation Procedures Pangulu Nan Barompek degree in Kenegerian Pangean Singingi Kuantan District. This study aims Knowing Bagaiamanakah Procedures Against Public Perception Crowning Pangulu Nan Barompek degree in Kenegerian Pangean Singingi Regency Kuantan. This research was conducted in the District of Pangean Regency Kuantan Singingi lasted from February to May 2014. Population in this study were all Pangean society Subdistrict totaling 18 957 people. The sampling technique was purposive sampling technique, the sample in this study was 35. Data collection techniques used were in the form of observation, questionnaire techniques, interview techniques, technical documentation, and library research techniques. In analyzing the data using qualitative methods deskriptif simple. Adapaun hypothesis in this research is the perception Societies Procedures Crowning Pangulu Nan Barompek degree in District Pangean Kuantan District Singingi "Not Good". The results of this study indicate that the District Public Pangean Singingi Regency Kuantan with a percentage of 43.8% and included into the category benchmark for "good enough" is the benchmark of 25.01% -50.00%. So the hypothesis: Public Perception Of Degree Crowning Pangulu Procedures in the District of Nan Barompek Pangean Regency Kuantan Singingi "good enough" is acceptable.

Keywords: Perception, Coronation Pangulu Nan Barompek, Kenegerian Pangean

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP TATA CARA PENOBATAN
GELAR PANGULU NAN BAROMPEK DI KECAMATAN PANGEAN
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Oleh:

R Kurniawati ¹⁾, Hambali ²⁾, Ahmad Eddison ²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi PKn Universitas Riau

²⁾ Dosen Program Studi PKn Universitas Riau

Hp 085265982491

Email: rkurniawati14@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini berdasarkan masalah bagaimanakah Persepsi Masyarakat Pangean Terhadap Tata Cara Penobatan Gelar *Pangulu Nan Barompek* di Kenegerian Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Persepsi dalam pengertian ini mengacu pada tiga unsur yaitu: (1) Proses Penyeleksian *pangulu nan barompek*, (2) Rangkaian Acara, dan (3) Pelaksanaan Penobatan Gelar Adat. Sampel penelitian ini berjumlah 35 orang responden. Adapun tujuan dari penobatan gelar adat ini adalah agar masyarakat tersebut memiliki pemimpin adat sehingga adat tersebut tidak hilang. (Azizah, 2000). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Persepsi Masyarakat Terhadap Tata Cara Penobatan Gelar *Pangulu Nan Barompek* di Kenegerian Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini bertujuan Mengetahui Bagaiamanakah Persepsi Masyarakat Terhadap Tata Cara Penobatan Gelar *Pangulu Nan Barompek* di Kenegerian Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi berlangsung pada bulan Februari sampai bulan Mei 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kecamatan Pangean yang berjumlah 18.957 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling technique*, sampel dalam penelitian ini adalah 35 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah berupa teknik observasi, teknik angket, teknik wawancara, teknik dokumentasi, dan teknik studi kepustakaan. Dalam menganalisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif sederhana. Adapaun hipotesis dalam penelitian ini adalah Persepsi Masyarakat Terhadap Tata Cara Penobatan Gelar *Pangulu Nan Barompek* di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi “Kurang Baik”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Masyarakat Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi dengan persentase 43,8% dan termasuk kedalam tolak ukur yang berkategori “cukup baik” yaitu dengan tolak ukur 25.01%-50,00%. Jadi hipotesis yang diajukan: Persepsi Masyarakat Terhadap Tata Cara Penobatan Gelar *Pangulu Nan Barompek* di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi “cukup baik” adalah diterima.

Kata Kunci: Persepsi, Penobatan *Pangulu Nan Barompek*, Kenegerian Pangean

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang memiliki banyak suku bangsa. Bhineka Tunggal Ika merupakan semboyan pemersatu dari segala suku yang ada di bumi nusantara dari sabang sampai merauke. Pangean adalah satu negeri yang termasuk kedalam konfederasi rantau kuantan dan juga salah satu daerah dalam satu kesatuan adat istiadat yang disebut *Rantau Nan Kurang Oso Duo Puluah*. Sistem adat dan budaya orang Pangean menganut sistem matrilineal yaitu menurut garis keturunan ibu. Artinya setiap anak diikatkan persukuannya dengan ibunya, sedangkan bapak dianggap sebagai *urang sumondo*.

Menurut Koentjaraningrat bahwa masyarakat adalah sebagai suatu kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontiniu dan rasa identitas bersama. Jadi dapat disimpulkan bahwa masyarakat itu merupakan suatu kumpulan-kumpulan individu dari manusia perorangan yang saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidup, mempertahankan hidup dan mempunyai wilayah hukum adat istiadat dan institusi yang ada dalam masyarakat.

Kata kebudayaan berasal dari bahasa sanksekerta yaitu *buddayah*, yang merupakan bentuk jamak dari kata *buddhi*, yang berarti budi atau akal. Begitu juga dengan tata cara yang dilakukan oleh masyarakat Pangean yang memberikan gelar *Pangulu Nan Barompek* merupakan bagian dari kebudayaan yang telah dimiliki secara turun temurun. Dimana kebudayaan ini merupakan untuk menentukan dalam hukum, pergaulan, dan status yang telah disepakati bersama.

Di Kenegerian Pangean *Pangulu Nan Barompek* merupakan gelar yang tertinggi dalam suku. Adapun tujuan dari penobatan ini adalah agar masyarakat tersebut memiliki pemimpin adat sehingga adat tersebut tidak hilang. Keberadaan penobatan gelar adat ini masih eksis keberadannya, hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan tata cara penobatan gelar adat yang diadakan masih seperti biasa, namun ada yang berbeda dalam hal ini adalah *pangulu* itu sendiri yang banyak tidak menjalan dan melaksanakan tugas dan wewenangnya.

Tata cara penobatan gelar *Pangulu Nan Barompek* ini termasuk kedalam kategori adat yang diadatkan, karena adat penobatan gelar *Pangulu* merupakan hukum, norma atau buah pikiran leluhur manusia yang piawai, kemudian berperan untuk mengatur pergaulan kehidupan manusia. Adapun tata cara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai “adat istiadat, upacara”. Pada saat ini, ditengah-tengah masyarakat Pangean mulai berkembang pendapat bahwa untuk menjadi seorang *Pangulu* adat dalam struktur adat mereka seharusnya memiliki pengetahuan yang luas, baik mengenai adat, agama, maupun pengetahuan umum lainnya. Mereka yang mempunyai kemampuan seperti inilah yang berhak dan layak untuk melanjutkan kepemimpinan berikutnya.

Di Kenegerian Pangean ada empat suku atau disebut dengan *parompek suku* (perempat suku) yaitu diantaranya suku Paliang, suku Melayu, suku *Camim* (cermin), dan suku Mandailiang (Mandahiling). (**Mohd Said, 1990:47**). *Pangulu*

adat sebagai *urang godang* (orang besar) mempunyai beberapa orang pembantu, pembantu utamanya adalah *Menti*, *Dubalang* dan *Malin*. Selain ketiga pembantu itu ada seorang lagi pembantu dekatnya yang disebut *panungkek* (penopang).

Menti adalah pembantu *Pangulu* dibidang tata laksana pemerintahan, seorang *Menti* adalah seorang yang arif dan bijaksana ia menjadi pandai membaca situasi dan dapat membaca keadaan, ia dapat cepat dan tepat dalam mengatasi masalah, dalam melaksanakan tugasnya ia senantiasa bertindak hati-hati karena itu *Menti* disebut juga pembantu utamanya *Pangulu* dibidang pemerintahan adat. Gelar *Menti* disetiap persukuan adalah:

1. *Menti baling* pada persukuan Paliang.
2. *Datuk Lipati* pada persukuan Melayu.
3. *Menti Marajo* pada persukuan *Camin* (cermin).
4. *Datuk Mangkuto* pada persukuan Mandailiang. (Mohd Said, 1990:47)

Dubalang adalah pembantu *Pangulu* dibidang keagamaan, ia bertugas memelihara dan menjaga keamanan dan ketentraman masyarakat, dengan keberadaan *dubalang* masyarakat menjadi aman dan tentram. (Azizah, 2004:4). Gelar *Dubalang* yang membantu kerja *Pangulu* antara lain:

1. *Dubalang Rantau* untuk persukuan Paliang.
2. *Malontung Sati* untuk persukuan Melayu.
3. *Godang Jolelo / Mangkuto Marajo* untuk persukuan *Camin* (cermin).
4. *Dubalang Batu* untuk persukuan Mandailiang. (Mohd Said, 1990:48)

Malin adalah pembantu *Pangulu* dibidang agama, semua urusan agama menjadi tanggung jawabnya, ia bertindak menurut agama Islam dan Al-Quran dan Hadist. (Azizah, 2004:4). Dalam bidang agama gelarnya adalah:

1. *Imam* dalam persukuan Paliang.
2. *Maulana* dalam persukuan Melayu.
3. *Bilal* dalam persukuan *Camin* (cermin).
4. *Khatib* (*Majo Khatib*) dalam persukuan Mandailiang. (Mohd Said, 1990:70)

Struktur Kepemimpinan Adat Pangean

Susunan kepemimpinan adat sebagai pelaksanaan aturan hukum adat kepada khalayak dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Pangean ialah dipimpin oleh *Dwi Tunggal* yaitu *Datuk Tongah* dan *Siak Pokiah*. *Datuk Tongah* disebut Keranjang Adat, sedangkan *Siak Pokiah* disebut dengan *Telago Syara'*. Kedua pemimpin ini adalah penerus *Datuk Keramat*. (Mohd Said, 1990:67). Dalam struktur adat, *Pangulu Nan Barompek* adalah pemimpin tertinggi dalam suku. Dengan demikian, *Pengulu Nan Barompek* adalah posisi penentu dalam pentuan keputusan dalam sukunya. Keberadaan *Pangulu Nan Barompek* dalam menjalankan tugasnya tidak hanya menyangkut urusan dalam (intern) suku,

namun juga dalam urusan luar (ekstern) suku. Jika ada persoalan dalam suku mereka, maka *Pangulu* memiliki andil yang besar dalam sukunya, sampai urusan tersebut selesai. *Pangulu* dalam adat masyarakat Pangean dipanggil dengan panggilan *Datuk*.

Tata Cara Penobatan Gelar Adat

Dalam suatu acara penobatan gelar *Pangulu Nan Barompek* terdapat beberapa tata cara dalam acara penobatan tersebut yaitu:

a. Proses Penyeleksian calon *Pangulu*

Dalam proses penyeleksian calon *Pangulu* ada beberapa hal yang ditentukan dan ditanam sebelum dinobatkan oleh ninik mamak calon *Pangulu* harus mempunyai kriteria sebagai berikut:

1. *Jurai* yaitu rumpun keluarga secara umum.
2. *Poruik / Alur* yaitu keturunan dari ibu secara khusus.
3. *Aur Tumbuhan dimato* yaitu betul-betul tepat sasaran (yang punya sasaran).
4. *Ruas Bertemu Buku* yaitu bertemunya Ranji / Silsilah yang tepat.
5. *Ome Tambang Singingi* yaitu yang menjadi Panutan, dapat menjadi contoh tauladan baik akhlak, agama maupun tingkah laku.

b. Rangkaian Acara

Dalam rangkaian acara ini ada beberapa hal yang dilaksanakan yaitu:

1. Mengundang Pemangku Adat dan Orang Tua Adat.

Para pemangku adat dan orang tua adat di undang dan dikabari untuk berkumpul dirumah *Basondi Batu*. Untuk menghimbau, mengumumkan dan menyebarkan kepada para tamu ialah *Sebatang Rasuk*. *Sebatang Rasuk* suku Melayu adalah suku Mandailiang, dan *Sebatang Rasuk* suku Camin adalah suku Paliang. (makalah Salim Asri, 2012).

2. Penyembelihan Hewan (Kerbau atau Sapi)

Penyembelihan Kerbau atau sapi adalah sebagai syarat yang mutlak dalam adat masyarakat Pangean. Penobatan gelar dan anugerah dalam adat masyarakat Pangean ditandai oleh penyembelihan hewan korban yaitu kebau atau sapi. Selain penyembelihan hewan, didalam pelantikan sangat bergembira dan penuh dengan alat-alat tradional seperti:

1. *Babintang*, yaitu makanan yang diletakkan didalam tada atau talam yang berisi makanan tradisional seperti *lepat*, *apam*, dan lain-lain.
2. *Sisampek* yang penuh dengan kertas-kertas yang sudah dibuat sedemikian rupa serta dilengkapi dengan kue-kue untuk nantinya diberikan kepada masyarakat;
3. *Barundo* yang bermacam bentuk, ada berbentuk pesawat, kuda, burak dan sebagainya yang juga berisikan makanan kue yang besar-besar, untuk di bagikan kepada ninik-mamak didalam rumah *Basondi Batu* tempat penobatan gelar *Pangulu* tersebut.

c. Pelaksanaan Penobatan Gelar Adat

Setelah masuk kerumah *basondi batu*, mulailah pelantikan:

- a. Sembah *Carano* yang berisikan sirih masak siap untuk dimakan keseluruhan tamu didalam rumah;
- b. Penyerangan Calon yang akan dinobatkan oleh ninik-mamak pisako kepada *Datuk Tonga*, karena setiap *Pangulu* dinobatkan oleh *Datuk Tonga* (Kerajang Adat);
- c. Penobatan oleh *Datuk Tonga* dengan melakukan sumpah jabatan yang dinamakan "*Sumpah Skewi*". (Salim Asri, 2012:xxxii).

Isi Sumpah Skewi yaitu:

- a. Menghukum adil berkata benar;
- b. Tidak boleh berpihak-pihak;
- c. Condong rebah kemari jangan;
- d. Tidak boleh *bakatian* kiri;
- e. Lurus menentang baris adat;
- f. Jika tidak, dimakan sumpah oleh Al-quran, 6666 ayat 30 jus dan 114 surat, sebanyak titik sebanyak garis;
- g. Kaetas tidak berpucuk, kebawah tidak berurat ditengah-tengah dimakan kumbang;
- h. Bagaikan *karakok* tumbuh dibatu;
- i. Mati segan hidup tak mau.

Itulah sumpah penobatan *Pangulu*, apabila sumpah ini dilanggar *Pangulu* akan sakit-sakitan atau lumpuh, karena sudah dipatri oleh Datuk-Datuk kita dahulu *dilubuk sayak* (tempurung). (Salim Asri, 2012:xxxiii).

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan masalah di dalam penelitian ini adalah: "Bagaimanakah Persepsi Masyarakat Terhadap Tata Cara Penobatan Gelar *Pangulu Nan Barompek* di Kenegerian Pangean Kabupaten Kuantan Singingi?"

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: "Untuk Mengetahui Pesepsi Masyarakat Terhadap Tata Cara Penobatan Gelar *Pangulu Nan Barompek* di Kenegerian Pangean Kabupaten Kuantan Singingi".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada dilapangan, maka data yang akan diperoleh akan dianalisa dengan deskriptif kualitatif dengan pesentase. (Suharsimi Arikunto, 2002:108).

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari sampai bulan Mei tahun 2014.

Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kecamatan Pangean kabupaten Kuantan Singingi yang berjumlah 18.957 orang.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:120) menyatakan apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar lebih tergantung setidaknya-tidaknya dari: (a) kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana; (b) sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek karena ini menyangkut banyak sedikitnya data; dan (c) besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Mengingat besarnya jumlah populasi penelitian ini, dan mengacu pada pendapat **Suharsimi** diatas, maka penulis menetapkan jumlah responden penelitian ini sebanyak 35 orang saja yang terdiri dari: (a) *Pangulu Nan Barompek* sebanyak 4 orang; (b) *Menti* sebanyak 4 orang; (c) *Dubalang* sebanyak 4 orang; (d) *Tangganai* sebanyak 4 orang; (e) masyarakat sebanyak 17 orang; dan (f) pemerintah kecamatan sebanyak 2 orang. Dengan demikian jumlah responden penelitian ini yaitu 35 orang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampel purposif (*purposive sampling technique*) untuk menentukan jumlah responden penelitian. Alasan penulis menetapkan jumlah responden sebanyak 35 orang itu adalah sebagai berikut:

1. Penulis meneliti aspek budaya yang terjadi di Kecamatan Pangean, bukan aspek kemampuan ataupun kecakapan individu. Oleh sebab itu responden penelitian hanya bersifat perwakilan atau representasi;
2. Jumlah populasi terlalu terlalu banyak sehingga perlu membatasi jumlahnya untuk dijadikan responden. Dengan menetapkan responden sebanyak 35 orang tersebut penulis sudah bisa mendapatkan gambaran tentang aspek yang diteliti.

Teknik Analisa Data

Data yang terkumpul dari responden penelitian dianalisis melalui langkah-langka sebagai berikut :

1. Penulis mengumpulkan data yang diperoleh dari responden;
2. Penulis mengklasifikasikan jenis data yang diperoleh;
3. Penulis menentukan besar persentase alternatif jawaban responden dengan menggunakan rumus. (Anas Sudijono, 2001:40). Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Hasil analisis dikelompokkan menurut persentase jawaban responden dan menjadi tolak ukur dalam pengambilan simpulan. Adapun tolak ukur dalam menarik simpulan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Sebesar 75,01% - 100% = Sangat Baik
- b. Sebesar 50,01% - 75,00% = Baik
- c. Sebesar 25,01% - 50,00% = Cukup Baik
- d. Sebesar 0,00% - 25,00% = Tidak Baik

(Dinodifikasi dari Sutrisno Hadi dalam Nurhidayah, 2013:41)

HASIL DAN PEMBAHASAN

”Persepsi Masyarakat Terhadap Tata Cara Penobatan Gelar *Pangulu Nan Barompek* di Kenegerian Pangean Kabupaten Kuantan Singingi”.

Untuk mengetahui persentase dari setiap tabel yang mengandung hipotesis, maka dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel Rekapitulasi Data Tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Tata Cara Penobatan Gelar *Pangulu Nan Barompek* di Kenegerian Pangean Kabupaten Kuantan Singingi

No	Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban							
		Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	1	15	57.69	11	42.31	0	0	0	0
2	2	23	88.46	3	11.54	0	0	0	0
3	3	5	19.23	6	23.08	12	46.15	3	11.54
4	4	15	57.69	10	38.46	1	3.85	0	0
5	5	8	30.77	16	61.54	2	7.69	0	0
6	6	5	19.23	11	42.31	7	29.92	3	11.54
7	7	11	42.31	10	38.46	4	15.38	1	3.85
8	8	4	15.38	13	50	8	30.77	1	3.85

Sambungan Tabel Rekapitulasi Data Tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Tata Cara Penobatan Gelar *Pangulu Nan Barompek* di Kenegerian Pangean Kabupaten Kuantan Singingi

No	Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban							
		Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju	
		F	%	F	%	F	%	F	%
9	9	3	11.54	9	34.62	10	38.46	4	15.38
10	10	8	30.77	11	42.31	4	15.38	3	11.54
11	11	8	30.77	13	50	4	15.38	1	3.85
12	12	10	38.46	9	34.62	5	19.23	2	7.69
13	13	11	42.31	15	57.69	0	0	0	0
14	14	9	34.62	15	57.69	2	7.69	0	0
15	15	3	11.54	16	61.54	7	26.92	0	0
16	16	13	50	11	42.31	1	3.85	1	3.85
17	17	5	19.23	11	42.31	8	30.77	2	7.69
18	18	17	65.38	6	23.08	2	7.69	1	3.85
19	19	18	69.23	6	23.08	2	7.69	0	0
20	20	10	38.46	14	53.85	2	7.69	0	0
21	21	18	69.23	8	30.77	0	0	0	0
22	22	15	57.69	11	42.31	0	0	0	0
23	23	13	50	10	38.46	2	7.69	1	3.85
24	24	12	46.15	11	42.31	1	3.85	2	7.69
25	25	19	73.08	4	15.38	3	11.54	0	0
26	26	18	69.23	8	30.77	0	0	0	0
Jumlah		296	1138.4	268	1030.8	87	337.6	25	96.2
Rata - Rata		11.4	43.8	10.3	39.6	3.3	13	0.1	3.7

Sumber: Data Olahan Tahun 2014

Berdasarkan hasil analisis data variabel penelitian diatas ditemukan bahwa jumlah skor keseluruhan untuk kategori *Sangat Setuju* dengan rata-rata 11.4 poin dengan persentase 43.8%, untuk kategori *Setuju* dengan rata-rata 10.3 poin dengan persentase 39.6%, untuk kategori *Kurang Setuju* dengan rata-rata 3.3 poin dengan persentase 13%, dan untuk kategori *Tidak Setuju* dengan rata-rata 0.1 poin dengan persentase 3.7%.

Jadi berdasarkan dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Persepsi Masyarakat Terhadap Tata Cara Penobatan Gelar *Pangulu Nan Barompek* di Kenegerian Pangean Kabupaten Kuantan Singingi yang terdiri dari proses peneyeleksian calon *Pangulu*, rangkaian acara, dan pelaksanaan penobatan gelar adat tersebut kurang baik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data secara kuantitatif sederhana penulis menemukan hasil penelitian sekaligus untuk menjawab perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Proses penyeleksian calon *pangulu nan barompek* berlangsung dengan baik karna sebanyak 65.72% mayoritas masyarakat yang menyatakan sangat setuju dengan proses penyeleksian tersebut.
- b. Rangkaian acara dalam proses penobatan gelar *pangulu nan barompek* berlangsung dengan cukup baik karna sebanyak 45.71% menyatakan setuju dengan rangkaian acara tersebut .
- c. Pelaksanaan penobatan gelar adat *pangulu nan barompek* berlangsung cukup baik karena sebanyak 49.91% yang menyatakan sangat setuju dengan pelaksanaan penobatan gelar adat tersebut.
- d. Bahwa Tata Cara Penobatan Gelar *Pangulu Nan Barompek* di Kenegerian Pangean berlangsung cukup baik, hal ini terbukti dari rata-rata persentase variabelnya yaitu sebanyak 43.8% yang menunjukkan cukup baik. Ini berarti *pangulu nan barompek* belum sepenuhnya melaksanakan tugas, fungsi serta wewenangnya dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian diatas penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut:

- a. Masyarakat Pangean khususnya generasi muda harus mengetahui proses penyeleksian calon *Pangulu*, rangkaian acara dan pelaksanaan penobatan gelar adat yang berlangsung di Kenegrian Pangean sehingga nilai-nilai budaya yang ada di Kenegrian Pangean dapat dilestarikan. Tradisi penobatan *Pangulu Nan Barompek* ini punya nilai historis dan budaya sehingga tidak hilang oleh modernisasi.
- b. *Pangulu Nan Barompek* diharapkan dapat menjalankan perannya dalam membimbing dan membina cucu kemenakan, menyelesaikan permasalahan sosial yang dilakukan oleh cucu kemenakannya, menjaga nilai-nilai budaya serta memelihara tanah ulayat Kenegrian Pangean.
- c. Bagi penelitian lanjutan yang tertarik melakukan penelitian dibidang budaya agar melakukan wawancara dengan para narasumber dengan sopan dan etika sehingga yang diperlukan dapat diperoleh dengan lengkap, disamping itu hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan bahan perbandingan dimasa yang akan datang.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bapak Prof. Dr. H. M Nur Mustafa selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
2. Ibu Sri Erlinda S.IP, M.Si selaku ketua jurusan P.IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Bapak Drs. Zahirman. MH selaku ketua program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

4. Bapak Drs. Hambali, M.Si selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Ahmad Eddison, M.Si sebagai pembimbing II yang telah memberikan segenap masukan dalam aspek materi keilmuan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan dorongan moril kepada penulis.
7. Para Staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu kelancaran administrasi selama ini.
8. Bapak Camat Kecamatan Pangean, Sekcam Pangean, Pangulu Adat, serta para responden yang telah membantu memberikan data dan informasi selama penulis mengadakan penelitian.
9. Kepada adindaku tersayang Ardha Laila Rahmadani, pamanku Supentri M.Pd dan amai Desi Novianti, M Arkan adikku paling lucu, Tante Rika, Tante Ifit, Kak Neli, Bang Zaldi, Dek Isla, Bg Epel, Kak Zuryafitri, Bunda Abza serta seluruh keluarga besar penulis yang senantiasa memberikan semangat, nasehat dan selalu menghibur penulis dikala kegundaan yang melanda.
10. Teman-teman Angkatan 2010 yang seperjuangan Rhomy, Jaswadi, Wandro, Ijal, Hamzah, Rasid, Yusuf, Rekmon, Siska, Crisagita, Dewi, Ella, Gheta, Iik, Lisa, Mona, Sopi, Yana, Rijaq, Reta, Salasiah, Santri, Sela, Umi, Wegi, Yuli Bupay, Yuli Oces, Yana, Desi A, Triya, Epi, Renny, Wita, Desi W dan kawan-kawan yang lainnya yang tidak tertulis namanya yang telah memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kemudian buat sahabat-sahabatku Nova Winarseh Amd. Pk, Melda Ariani, Narmi Lisdiana, Mario, dan buat seseorang (Salpi Dartius) yang telah membuat hari-hari ku menjadi berkesan, yang tidak mungkin aku lupakan, terima kasih atas motivasi dan doanya.
12. Buat Temen-teman KKN Di Kelurahan Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir, Etek Yuli, Uni Deby, Erni Susanti, Kak Mia, Dilla, Romadoni, Arnold, Fiel, Wahyu, dan kawan-kawan yang lain yang telah memberi semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Buat Teman-teman PPL Di SMP PGRI Pekanbaru Ari, Ayu, Rika, Rita, Desi, Siti, Ema, Fira, Deo, dan kawan-kawan lain sukses selalu kawan.
14. Serta seluruh pihak-pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi Abu, 1991, Psikologi Sosial, Rineka Cipta, Jakarta.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu pendekatan praktek edisi revisi V)*. Jakarta : Rineka Cipta. S

Azizah, 2004, *Peranan kepemimpinan Penghulu Adat Nan Barompek di Kenegerian Sentajo Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi*,

- Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Pekanbaru (tidak diterbitkan)
- Dina Anggraini, 2006, *Tradisi Antaran Belanja “Kamar Kosong” dalam Adat Perkawinan Suku banjar*, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pekanbaru (tidak diterbitkan)
- Herlianti, 2007, *Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru PPKn di SLTP Yayasan Program Pendidikan Tandun Group Kasikan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*. Pekanbaru. Tidak diterbitkan.
- Koentjaraningrat, 1980, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Rosda Karya, Jakarta.
- KBBI, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta
- Mar’at, 1999, *Sikap manusia, Perubahan serta Pengukuran*, PT. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Ramat, Jalaludin, 2005, *Psikologi Komunikasi*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Salim Asri, 2012, *Makalah Tentang Adat Istiadat Pangean*, Pangean
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: ALFABETA
- Suwardi, 2000, *Pemutahiran adat Kuantan Singingi*, Badan pemutahiran Adat Kuantan Singingi, Pekanbaru.
- Said Mohd, 1990, *Sejarah Kebudayaan Pangean*, Ikatan Keluarga Pangean, Pekanbaru.
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Tenas Effandy, 2000, *Pemimpin Dalam Ungkapan Melayu*, Dewan Bahasa dan Pustaka, Kuala Lumpur.
- UU, Hamidy, 1996, *Adat Istiadat Melayu Riau*, UNRI Press Pekanbaru.
- UU, Hamidy, 2003, *Jagad melayu di Riau*, Bilik Kreatif Press, Pekanbaru.
- <http://tidore.blogspot.com/> 02 01 2014 (internet, di akses pada tanggal 02 01 2014)